勞 働 之 聲

SOEARA BOEROEH

Diterbitkan oleh
PERSERIKATAN
BOEROEH
TIONGHOA
Baliwerti 68
Telf. 3576 Z.
SOERABAJA

No. 54 - TH. KE 4 * NOVEMBER 1949

勞働之聲

SOEARA BOEROEH

Diterbitkan oleh

PERSERIKATAN BOEROEH TIONGHOA

Baliwerti 68 Telf. 3576 Z. SOERABAJA

PENDAHOELOEAN.

Sehabis beristirahat beberapa boelan lamanja, maka kini dengan bantoean besar dari pengoeroes Perserikatan Boeroeh Tionghoa, dapatlah Soeara Boeroeh mengoendjoengi para anggauta P.B.T. lagi; diharap moelai sekarang dengan tertentoe seboelan sekali.

Kesoekaran² jang menjebabkan tidak dapat diterbitkannja Soeara Boeroeh oentoek sekian waktoe lamanja itoe, adalah banjak sekali. Dan oentoek sebagian tidak ketjil disebabkan oleh kesoekaran dalam keoeangan.

Penerbitan Soeara Boeroeh selaloe tergantoeng dari pendapatan jang diperoleh dari pemasangan advertensi, jang mana pada hakekatnja, berarti tergantoeng dari kebidjaksanaannja peroesahaan² jang menganggap menderma dengan memasang advertensi mereka dalam Soeara Boeroeh itoe.

Dengan poetoesan jang telah diambil oleh pengoeroes baroe² ini, maka sekarang dapatlah Soeara Boeroeh diterbitkan dengan tidak tergantoeng dari pendapatan advertensi.

Bentoek dan isi Soeara Boeroeh poen mengalami peroebahan, diharapkan peroebahan kearah perbaikan.

Dalam soal ini bantoean sangat diperloekan dari para anggauta, jang bisa membantoe tidak sedikit dengan perloekan beri suggestie² serta karangan² jang dianggap penting diketahoei oleh anggauta P.B.T. dan boeroeh seoemoemnja.

Satoe s u c c e s jang gilang-gemilang baroe dapat ditjapai, apabila anggauta P.B.T. sendiri soeka mentjoerahkan tenaga dan pikirannja oentoek kemadjoean penerbitan ini.

Sekian.

Soerabaja, 1 November 1949.

REDAKSI.

PERSATOEAN BOEROEH.

Sehingga, sekarang mungkin masih ada banjak buruh jg. belum mengetahui, bahwa golongan mareka ada golongan jang terbesar dan sama sekali tida kurang pentingnja dari laen-laen golongan, seperti mitsalnja golongan madjikan. Ingatlah bahwa zonder buruh kaum madjikan tida mungkin berbuat suatu apa-apa. Sebaliknja buruh djuga membutuhkan madjikan. Dari ini kita bisa ambil kesimpulan bahwa kedudukan buruh berdjedjer dengan golongan apapun djuga. Liatlah kawan-kawan kita di Eurcpa, Amerika, Rusia dan Autralia. Kedudukan mareka teguh tida seperti jang kita alami di negri-negri dimana kaum buruh tida berorganisatie dan tida bersatu padu. Disana golongan ini dipandang disamping mata oleh laen-laen golongan dan mareka diberbuat sewenang-wenang.

Ini bukan semestinja. Tetapi kenapakah kita tida berorganisatie, sedang organisatie disini telah ada? Organisatie ini tida bisa kuat dan besar djika tida dapat perhatian dari kaum buruh, sebaliknja siapakah jang harus membela kepentingan buruh djika bukan ini organisatie? Berorganisatie berarti Bersatu, dan dengan demikian kita bisa mendjadi kuat dan besar.

Dari fihak organisatie kita akan diusahakan untuk bikin buruh insjaf tentang kepentingan dan kedudukan mareka dan dengan djalan causerie atau tulisan di madjallah kita akan berikan peladjaran-peladjaran tentang hak-hak buruh. Tetapi disampingnja hak-hak buruh djuga mempunjain kewadjiban - kewadjiban terhadap madjikan jang tida boleh dilupakan. Djuga tentang kewadjiban-kewadjiban ini kita akan berikan uraian. Ingatlah bahwa bukan hanja hak-hak kita jang kita harus kemukakan, akan tetapi djuga kwadjiban ada satu factor jang terpenting. Djika kita tida mengindahkan kewadjiban, bagaimanakah kita bisa gunakan hak-hak kita.

Marilah mulai **sekarang** dengan beramai-ramai **kita** perhatikan **ORGANISATIE KITA**, dimana kita bisa **dapat** banjak pengetauan **tentang**, segala soal - soal jang **emengenai** kepentingan kita, **agar supaja** tjita-tjita kita dapat tertjapai.

O. T. T.

REDACTIE:

Penerbitan Suara Buruh seperti diketahui berada dibawah penilikan langsung dari **secretariaat P.B.T.** adapun pembantu2nja ditambah dengan sdr. **Tan Ing Hian.**

PERTANJAAN.

Pendahuluan :

Pada waktu belakangan ini banjak sekali terdjadi pemogokan - pemogokan (stakingen) dikalangan buruh (arbeiders) jang bekerdja pada perusahaan-perusahaan.

Apabila kita menindjau sebab-sebabnja, maka dapatlah kita menetapkan suatu garis besar,, jaitu: karena djaminan jang diberikan pada tenaga-tenaga pekerdja itu tidak seimbang dengan kebutuhan mereka untuk hidup sebagai manusia. Beberapa perusahaan mitsalnja masih mempergunakan tenaga manusia menurut kehendaknja sendiri untuk mengedjar keuntungan diri sendiri dengan mengerdjakan tenaga - tenaga itu lebih dari 8 djam sehari, sedang upah jang diberikan pada kaum buruh itu djauh dari patut.

Apabila sebelum perang (tahun 1942) upah buruh paling rendah f 0,25 sedang harga beras pada waktu itu hanja f 0,06 per kati maka dapatlah dikatakan bahwa upah f 0,25 tersebut adalah 4 kali dari harganja beras.

Djika kita melihat harganja beras pada waktu ini, maka kaum buruh paling sedikit harus menerima minimum upah f 2,— sehari jang sebetulnja belum sampai 4 kali harganja beras per kati.

Selain dari itu, djaminan sosial terhadap buruh masih djauh dari memuaskan dan karena itu harus diperhatikan sedalam dalamnja.

Pemerintah dalam hal ini harus menetapkan suatu peraturan setjara tjepat dan effectief, dimana kaum buruh rendahan bisa turut merasakan hidup sebagai manusia.

Susunan Arbeidsinspectie antara lain harus di perluas, agar dapat mendjalankan pekerdjaannja dengan leluasa. (Sebuah kota seperti Malang umpamanja, dimana ditempatkan hanja seorang pegawai dari Arbeidsinspectie, menurut pendapat kami adalah sangat pintjang, dan akibatnja ialah tidak dapat memperhatikan dengan leluasa keburukan-keburukan jang mengenai djaminan terhadap kaum buruh).

Pertanjaan:

Karena salah **satu dasar** dari negara Djawa **Timur ialah** Perikemanusiaan **dan didalam** dasar ini **terkandung djuga** arti kesedjahteraan **sosial (sociale rechtvaardigheid), apakah** P. T. Ketua tidak **sependapat dengan** kami, bahwa **Pemerintah** Negara Djawa Timur **dalam hal** ini harus lekas **mengadakan** peraturan tentang :

a) minimum-loon **untuk** kaum buruh **f 2,— sehari** jang didasarkan **atas 8 djam** bekerdja **sehari.**

b) mengadakan **peraturan** supaja para **madjikan** diharuskan **memberi djaminan** sosial **terhadap kaum** buruhnja.

c) memperluas **susunan** djawatan **Arbeidsinspectie.**

NASIB BURUH DIPERHATIKAN

OLEH PARLEMEN DJAWA TIMUR

Mengingat kesukaran2 jang dialami oleh buruh di Djawa Timur chususnja dan di Indonesia umumnja, maka oleh beberapa anggauta Parlemen Djawa Timur dalam sidangnja jang ke-empat, jang diadakan pada permulaan bulan Oktober j.b.l. telah dimadjukan sebuah mosi jang menghendaki perbaikan dari nasib kaum pekerdja itu.

Dibawah ini kita muat mosi itu dan djuga pertanjaan jang dimadjukan oleh anggauta parlemen tuan Djaswadisuprapto kepada ketua parlemen.

M o s i

Mengingat bahwa Buruh umumnja sebagai tulang punggung dalam Masjarakat sekarang;

Perburuhan dalam pembangunan sangat penting artinja:

Penghidupan untuk kaum Buruh sehingga sekarang belum dapat perhatian sepantasnja;

Keadaan umum pada Buruh sangat menjedihkan berhubung:

1. Upah sehari-harinja,
2. Pendjagaan kesehatan,
3. Perumahan,
4. Banjaknja djam bekerdja,
5. Pekerdja wanita dan anak-anak.

Menimbang bahwa dalam Negara jang menghadapi pembangunan dalam segala lapangan membutuhkan sangat tenaga-tenaga Buruh, kedudukan Buruh umumnja dipertinggi:

dalam hal ini Pemerintah Negara Djawa Timur harus mengadakan peraturan2 sosial (sociale verordeningen) untuk melindungi tenaga-tenaga Buruh dan memperbaiki nasib Buruh.

M E M U T U S K A N :

Mendesak pada Pemerintah Negara Djawa Timur supaja setjepat mungkin mengadakan:

dalam termijn jang singkat (op korte termijn) di adakan peraturan-peraturan jang mengenai :

1. minimumloon,
2. pendjagaan kesehatan,
3. perumahan,
4. banjaknja djam bekerdja,
5. pekerdja wanita dan anak-anak.

1. d.t.t. Dr Jahja
2. d.t.t. Djaswadisuprapto
3. d.t.t. Djojosuprantoko
4. d.t.t. Darsosukur
5. d.t.t. Liem Hway Tik

P E N D J E L A S A N.

1. Minimum-loon.

Umum telah maklum, bahwa upah untuk Buruh di masing2 Djawatan atau perusahaan tida sama. Dalam kota ini di Haminte upah jalah jang rendah f 1,30 sehari2-nja untuk orang lelaki; di Waterstaat Dj. T. f 1,50. Lain2 perusahaan partikelir jalah antara f 1.— hingga f 4.— Di luar kota upah ini agak rendah berhubung penghidupan sehari2nja lebih rendah dari pada kota, mitsalnja di perkebunan 80 sen sehari di lain2 Djawatan pemerintah 90 sen sehari.

Dari mana kita dapat penetapan ini? Djumlah ini dibikin atas dasar kebutuhan hidup sehari2nja. Djika kita ambil rata2 pekerdja di Dj. T. keluarganja terdiri dari laki, prempuan dan 3 anak. Maka dari itu, djika kita pandang dari sudut sosial, selain orang lelaki djuga pun orang wanita harus bekerdja. Djadi orang lelaki dapat upah untuk lelaki dan 2 anak, wanita bekerdja untuk wanita dan 1 anak.

Kita djuga telah maklum, bahwa tubuh manusia untuk tiap2 berger membutuhkan sedjumlah Calorie, jang kita dapat dari banjaknja bahan2 kita makan sehari2nja. Untuk orang lelaki jang bekerdja berat (zwaarlich. arbeid.) di Djakarta diputuskan 2200 Cal. Miturut pendapat kami ini rendah, sebab di Europa pekerdjaan enteng (lichte lich. arbeid.) 2800 Cal. Tiap orang bekerdja berat membutuhkan 45-60 Cal. tiap K. G. beratnja badan. Kalau pekerdja itu memakai 50 Cal. K. G. beratnja badan, djadi pekerdja itu hanja 2200 : 50 = 44 K.G. Faham kami tida ada pekerdja jang beratnja 44 K.G.

Rata2 wanita membutuhkan 4/5 dari djumlah Cal. jang dibutuhkan orang lelaki.

2 Tahun jang lalu Panitia Upah (Loon-comm.) jang terdiri dari Pemerintah (dari Djakarta.) dan beberapa Madjikan telah berunding untuk menetapkan upah jang rendah sendiri berdasarkan kebutuhan 2200 Cal. Sehingga sekarang Panitia Upah ini ta' pernah berunding pula, hanja di atas kertas sadja, sedangkan dimana2 telah sibuk mengurus kenaikan gadjihnja dengan peraturan2 jang muluk2 seperti B.A.G. dan sbg.

Apakah Buruh umumnja telah dapat perhatian sepantasnja ?

Tida heran, bahwa di beberapa tempat seperti Malang, Semarang, Surabaia, jalah: di di Djawatan tram O.J.S. dan Olvado, Buruh mengadakan pemogokan soal Upah sadja.

Untuk tjonto di Sb. sebelum perang orang lelaki dapat 33 sehari, orang prempuan 24 sen. (Djumlah ini ditetapkan miturut harganja bahan2 jang dibutuhkan sehari2nja berdasar kebutuhan 2200 untuk orang lelaki dan 2 anak.)

Djika kita mengingat Indexcyfer jang telah ditetapkan oleh Pemerintah untuk Aug. 49 jalah 8, maka pekerdja lelaki harus dapat upah 8 × 33 sen = f 2,64 (djumlah ini belum termasuk

rumah dan pendjagaan kesehatan).

Untuk Perkebunan upah agak rendah berhubung penghidupan seharinja rendah dan djuga upah itu telah terhitung perumahan dan pendjagaan kesehatan.

Beberapa perusahaan memberikan makan siang, akan tetapi ini tida mengenai seluruhnja.

Kesimpulan upah sehari2nja supaja dinaikan berdasarkan:

1. Banjaknja Cal. jang di butuhkan sehari2 dinaikan.
2. Tergantung dari daerah di mana bekerdja, (kota atau luar.
3. Djumlah upah supaja dapat mentjukupi penghidupan sehari2 sekeluarga.

2. Pendjagaan Kesehatan.

Dalam kota banjak perusahaan jang tiap minggu pekerdja2 nja dikundjungi oleh Dr. Akan tetapi djuga banjak jang pekerdjanja sedjumlah lebih dari 100 bahkan ada jang lebih dari 750, beberapa bulan tida dapat perhatian tentan kesehatannja, sehingga djika menderita sakit ringan harus pergi ke Rumah sakit umum, jang mana membuang tempo sebanjak2nja.

Untuk pendjagaan kesehatan praeventief kami jakin, bahwa dari 2600 perusahaan di Djawa Timur 1 — 2 sadja jang memperhatikan. Betapa besarnja faedah djika perusahaan2 ini dapat perhatian di waktu pekerdja2 sakit, terbukti bahwa pekerdja2 tida usah meninggalkan tempatnja di waktu sakit ringan, atau penjakitnja tida sampai terlambat, dan pula di pandang dari sudut Kemakmurannja Rakjat penting sekali pendjagaan kesehatan ini.

Salah satu perusahaan di Sb. mengadakan usul untuk mendirikan Rumah sakit sendiri melulu untuk para Buruh.

Bagaimana keadaan di luar kota? Sebelum perang keadaan di luar Kota lebih baik dari pada sekarang, berhubung dengan tenaga kesehatan lebih tjukup. Maka dari itu pendjagaan kesehatan di perkebunan amat kurang, akan tetapi djika soal ini betul2 di organisir, jakin maskipun tida 100%, toch tertjapai seperti sebelum perang.

Pun soal orang bersalin tida ada perhatian, dan sering sekali untuk pekerdja Wanita harus dipikul dalam tandu sampai sehari semalam untuk dapat pertulungan dari Bidan.

Selain dari itu djuga dapat diandjurkan bahwa Rumah sakit harus diperluas, berhubung banjak orang dari perkebunan dikirim kembali oleh kerena ta' ada tempat.

3. Perumahan.

Garis besarnja soal ini di mana2 tempat amat mengetjewakan, tida hanja di Dj.T. sadja, tetapi djuga di seluruh Indonesia.

Kita telah maklum dalam kota ini bahwa sehingga sekarang belum dipetjahkan soal perumahan pekerdja2 jang sehingga sekarang masih bertempat tinggal di motor2 rusak di Westerbuitenweg.

Di luar kota perumahan sebagean besar sangat sukar. Terketjuali pekerdja2 jang mempunjai rumah di desa, tempat tinggalnja dapat disamakan dengan kombong ajam, gelap dan hawa buruk.

4. Banjaknja DJAM bekerdja.

Menurut Arbeidsregeling Nyverh. Bedr. 1941 no. 467 Buruh tida boleh lebih dari 9 djam bekerdja dalam perusahaan dengan sehari mengaso dalam 1 minggu. Maskipoen undang2 ini hanja 1 — 2 perusahaan sadja jang menurut peraturan ini, lazimnja Buruh hanja dapat bekerdja 8 djam sehari. (peraturan Internasional).

Akan tetapi beberapa perusahaan jang menggunakan peraturan sendiri, jaitu sampai 12 djam, (ini di pandang oleh madjikan sbg. overwerk). Perkataan overwerk jalah, djika hanja 1 — 2 kali seminggu tida seterusnja).

Selain dari itu kita djuga mengingat djenisnja pekerdjaan.: mitsalnja dekat dengan api atau oven, djam bekerdja dapat dikurangi.

Dengan pertanjaan kami pada salah satu perusahaan di kota ini mengapa pekerdja2 lebih dari 12 djam, djawab madjikan: bahwa ini jalah overwerk, dan mereka bekerdja sukarela. Faham kami ini tida benar, oleh kerena dalam tempo jang singkat banjak Buruh jang djempo. dan di dalam hakekatnja tida ada bekerdja suka rela, oleh kerena jang tida mau bekerdja toch akan di brentikan.

Djadi Kemakmuran Rakjat di sini di abaikan dan si madjikan hanja memikirkan untungnja sadja.

Di luar kota banjaknja djam bekerdja tetap 8 djam, terketjuali keadaan memaksa.

5. Pekerdja Wanita dan Anak-anak.

Tentang pekerdja Wanita jalah di idzinkan untuk bekerdja liwat dari djam 10 malam, dengan persetudjuan Pemerintah oleh kerena djenis pekerdjaan sering2 melulu dapat di kerdjakan oleh wanita sadja. Dalam Kotta peraturan ini tida diketahui oleh beberapa madjikan. Kita telah maklum bahwa upah wanita lebih rendah dari upahnja lelaki, maka dari itu banjak pegawai wanita di pakai, supaja pengeluaran upah kurang, hingga laba lebih besar.

Untuk anak2 dibawah 14 tahun sehingga sekarang belum ada larangan bekerdja di perusahaan. Kita mengharap dng. diterimanja leerplicht anak2 dibawah 14 th. ditarik dari perusahaan dan dimasukkan sekolah.

Buruh dan gadjih buruh

Oleh NURHADI.

Sedjarah masjarakat sudah membuktikan, bahwa buruhlah jang memegang kedoedoekan terpenting dalam kemadjuannja. Dunia tiada mungkin dapat tertjipta sematjam sekarang ini kalau tiada buruh, tiada kereta api, motor dan lain-lain kendaraan dapat berdjalan djika tidak buruh jang mengerdjakannja, pendek kata semua kebutuhan masjarakat ditjukupi oleh buruh.

Si kapitalis tiada mungkin dapat melipatkan untungnja djika tiada buruh. Pemakean tenaga buruh dalam pabriek-pabriek boekan karena belas kasiannja si kapitalis tetapi itu sudah mendjadi hukum dari pada perputaran kapital, dalam mengedjar keuntungan.

Djasa buruh jang besar itu belum djuga mendapat pembalasan dari pada masjarakat jang selajaknja, jang seimbang dengan djasa jang sudah diberikan. Tetapi sebaliknja kaum buruh senantiasa di hinggapi rasa takut, tjuriga. Sewaktoe-waktoe mereka dapat dipetjat, diturunkan gadjihnja dan lain-lain tindakan jang mengakibatkan pengangguran jang berarti pula mematikan sumber-sumber penghidupannja. Sebab-sebab dari pada ketakutan, kebimbangan ini karena hukum perdagangan kapitalisme, ia memproduseer barang-barang dagangan senantiasa berkedjar kedjaran mendjadi monopolis dan mengakibatkan berlebih-lebihan barang dagangan jang menurut system perdagangan kapitalisme tiada dapat terdjual. Djika barang-barang dagangan tadi sudah mentjapai tingkatan jang tinggi serta tiada dapat lagi terdjual maka buruh di petjatnja, di turunkan, pendek kata di lempar sebagai sampah masjarakat jang tiada lagi berharga.

Kalau keadaan sudah sematjam demikian itu di namakan crisis. Dalam crisis periode ini timbunan barang dagangan jang berkelebih-lebihan itu tidak di berikan kepada buruh sebagai imbangan djasanja tetapi menurut pengalaman di buang di bakar atau di rusaknja.

Jang menjebabkan adanja barang-barang jang tertimbun itu ketjuali nafsu monopolis dari kapitalisten djuga kerendahan gadjih buruh jang mendjadi tenaga kekuatan pembelinja barang-barang itu sendiri. Tjoba kita ambil tjontoh sadja seorang supir taxi dalam ini kota. Satu bulan mereka menerima seratus limah puluh rupiah, djadi sehari mereka menerima lima rupiah, sedangkan mereka mesti memberi makan pada istri - anaknja. Kalau kita ambil ukuran jang minimal jaitu anak bini semua berdjumlah lima orang, brapakah uang untuk makan jang kurang dan sederhana, dapatkah mereka membeli barang-barang lain dari pada makanan jang diklaarkan oleh pabrik. Sajang sekali bahwa buruh di bajar hanja beberapa djam dari pada pekerdjaan nja. Kalau satu taxi satu djam mendapat sewa sepuluh rupiah berarti dalam delapan djam buruh bekerdja si madjikan sudah menerima delapan puluh rupiah. Sedjumblah uang jang di terima oleh madjikan itu hanja pekerdjaan buruh setengah djumlah jang di bajar, dan sedjumblah besar masuk katongnja madjikan*). Apakah artinja kalau seseorang mempunjai djumblah sebanjak itu, dengan semuanja uang tidak di belikan barang-barang dagangan jang ada. Kalau madjikan menaikan lagi gadjih buruhnja berarti membri kekuatan pembeli barang-barang dagangan jang berarti pula dapat terdjualnja barang-barang jang tertimbun dan berarti djuga memperlambat timbulnja crisis.

Memang tiada seorang jang akan menaikan gadjih buruh dengan demikian sadja kalau buruh itu sendiri tidak menuntutnja. Buruh tidak dapat mengadakan tuntutan dengan hatsil jang baik kalau organisatie buruh sendiri tidak ada organisatienja dan organisatie tiada dapat mengadakan tuntutan dengan hatsil jang baik kalau organisatienja tidak kuat. Organisatie tidak kuat kalau kesadaran anggautanja belum ada. Untuk menjadarkan anggota pemimpin organisatie harus bekerdja giat untuk memberi didikan pada anggotanja.

Untuk memberi pembalasan djasa pada kaum buruh itu ada sudah tentu sudah mendjadi kewadjiban dari pemerintah. Kami sangat setudju dengan usul tuan Djaswadi dalam sidang parlement Djawa Timur tentang gadjih minimum dengan ketentuan djam bekerdja 8 djam sehari, dan hendaknja usul itu di trima dan di djadikan undang-undang negara dalam meliputi segala matjam perburuhan. Dengan demikian kawan-kawan kita buruh pada umumnja agak merasa mendapat imbangan pembalasan djasa dan berarti pula tingginja tingkat perikemanusiaan serta keadilan social.

Kepada kawan-kawan buruh seluruhnja perkuatlah organisatie-organisatie buruh.

Buruh insjaflah !

---

*) *Noot redaksi.*
Penulis lupa ongkos2 onderhoud dan modal pembelian taxi2 itu.

FEDERASI BURUH INDONESIA.

Keluhan buruh :

Beban buruh makin hari tambah berat dirasakannja; dengan mengalirnja orang-orang jang hendak mentjari pekerdjaan dari daerah pedalaman di kota-kota besar, pasar tenaga buruh mendjadi kebandjiran, dengan membawak akibat jang semestinja, jaitu harga tenaga buruh mendjadi tambah kurang dari pada jang sudah-sudah, tidak dapat dikatakan ada tjoekoep dapat dikatakan ada tjukup untuk perongkosan buruh dan keluarganja punja kebutuhan sehari-hari.

Kini untuk sekian waktu lamanja sudah mendjadi kebiasaan, jang kantor-kantor besar mulai meminta diploma-diploma sekolahan menengah tinggi untuk pekerdjaan jang biasa sadja, seperti pekerdjaan klerk rendah.

Gadji jang kantor-kantor itu berikan untuk tenaga jang baru masuk ada begitu rendah, sehingga pemuda-pemuda jang beloem kawin mendapat preferentie.

Meskipun condisi-condisi begitu berat, kantor-kantor pada waktu ini tidak alamkan kesukaran mendapatkan tenaga jang dibutuhkan. Keuze ada terlalu luas; untuk satu lowongan terdapat puluhan pelamar.

Terang sekali dalam keadaan demikian perbaikan kedudukan buruh tidak dapat diperdjoangkan, bahkan untuk organisasi organisasi buruh amat sukarnja untuk mendjaga djangan sampai keburukan kedudukan buruh jang sudah bekerdja sekian waktu lamanja, mendjadi lebih djelek.

Kesukaran jang dialamkan oleh buruh pada masa ini gampang dibajangkan, bilamana orang ingat harga barang-barang kebutuhan sehari-hari terus-menerus menaik, jang mana memuntjak oleh kerna banjak pedagang goenakan saban suatu alasan, bagaimana ketjilpun, untuk mendapat keuntungan jang bukan-bukan. Kita ingat sadja kenaikan harga-harga barang, waktu diumumkannja devaluasi.

Divide et empira :

Kesukaran jang dialamkan oleh organisasi-organisasi buruh pada waktu ini, adalah ditambah dengan taktiek jang sedang didjalankan oleh madjikan-madjikan besar.

Di Surabaja, boleh dikatakan saban hari minggu ada dilakukan rapat pembentukan Persatuan Buruh kantor ini dan kantor itu.

Begitulah pegawai perusahaan - perusahaan Braat, van Swaay, dan seribu kantor lagi, mempunjai suatu ,,Persatuan".

Kita tidak tjelah apa jang diperbuat oleh para madjikan; dari sudut kepentingan mereka perbuatan mereka untuk mendjaga djangan sampai ada persatuan jang luas dan kuat itu, dengan memberi dorongan kepada pegawainja supaja mendirikan kantoorbond-kantoorbond itu dapat dimenearti.

Kalau kita mengandjoerkan supaja buruh bersatu, sebaliknja ada hak penuh dari para madjikan untuk ambil tindakan mendjaga kepentingan mereka.

Akan tetapi dengan adanja begitu banjak organisasi buruh, jang sering hanja mempunjai beberapa puluh anggauta, terang sekali kekuatan buruh mendjadi terpetjah belah.

Maka dari itoe oleh beberapa pemimpin buruh di Surabaja dirasakan pentingnja mengadakan suatu tindakan mempersatukan kekuatan-kekuatan buruh jang terpetjah itu.

Kearah Persatuan ?

Sudah sekian waktu lamanja, dalam waktu belakangan ini kita mendapat tahu, bahwa oleh pimpinan Perserikatan Buruh Tionghoa di Surabaja ada diadakan contact dengan beberapa pemimpin buruh lainnja, untuk membitjarakan kemungkinan mendirikan suatu federasi, atau setidak-tidaknja mengadakan program mempererat kerdjasama antara pelbagai organisasi buruh jang ada di Surabaja, untuk dapat menghadapi kesulitan2 jang kini sedang dirasakan betul oleh buruh seumumnja.

Meskipun pembitjaraan2 jang diadakan, ada sangat memuaskan, rupanja kesulitan2 jang dihadapinja dalam pembentukan suatu federasi masih begitu banjak, sehingga sampai hari ini belum terdengar apa-apa kearah tersebut.

Dikalangan buruh Indonesia, pun dirasakan keperluannja mempersatukan diri. Begitulah dengan tuan Sumitro m. d. sebagai pemboeka-djalannja, telah diadakan perundingan2 guna mempeladjarkan kemungkinan mendirikan suatu badan jang hendak diberi nama F.B.I (Federasi Buruh Indonesia) dan jang dipikirkan untuk meliputi daerah seluruh Indonesia.

Pada Djumaat malam, tanggal 30 September 1949, bertempat digedung Perserikatan Buruh Tionghoa diBaliwerti 68, Surabaja, dengan dipimpin oleh tuan Sumitro tersebut kurang lebih 20 wakil dari organisasi2 buruh jang ada di Surabaja, telah adakan rapat untuk membitjarakan tjara2 menudju kearah pembentukan F.B.I. diatas.

Belum saatnja mendirikan federasi ?

Dalam rapat tersebut, tuan Sumitro terangkan, rentjananja menudju kearah federasi tersebut. Disebutnja tiga langkah, antara langkah pembentukan suatu consultasi-bureau,dimana segala sesuatu pembelaan bersama dapat dilakukan untuk saban pegawai jang membutuhkannja.

Wakil AVBI, tuan Sugeng merasa dirinja sangat pessimistis akan rentjana jg. dianggapnja

terlalu luas itu. Anggapan tersebut didasarkan atas pengalamannja selama pegang pimpinan AVBI. Meskipun demikian, ia harap pekerdjaan menudju ke federasi itu dilangsoengkan terus.

Hanja ia beri nasehat untuk berlaku reel. Realiteit memberi peladjaran sukarnja mempersatukan bermatjam-matjam organisasi buruh.

Wakil PBT. tidak menjetudjui plan - Sumitro itu; dipikirnja ada lebih djitu bilamana bekerdja dari atas kebawah.

Perlu ditjari suatu dasar jang kuat dan sehat baru ada kans dapat bekerdjanja suatu federasi jang dimaksudkan; oleh mr. The Siok Tjong, jalah wakil P.B.T. tersebut, dimadjukan pertanjaan organisasi buruh jang bertjorak bagaimana dianggap memenuhi sjarat-sjarat untuk dapat diterima sebagai anggauta dari federasi tersebut.

Keberatan - keberatan dimadjukan djuga oleh ds. Iskandar, wakil Persatuan Buruh Kereta Api dan wakil Sarikat Pegawai P.T.T. jang kemukakan bahwa tidak mungkinnja organisasi mereka masuk mendjadi anggauta dari federasi tsb., dimana organisasi-organisasi mereka mempunjai pimpinan pusat diluar Surabaia.

Wakil Sarikat Buruh Mobil Indonesia kuatir masa ini belum saatnja untuk membentuk suatu federasi seluas itu. Diandjurkan supaja kerdja-sama antara organisasi-organisasi buruh jang kebanjakan masih berusia begitu muda, dipererat sadja sekuat bisa.

Sebaliknja wakil Ikatan Wartawan Muda pertjaja federasi perlu dibentuk selekas mungkin; hanja perlu diadakan kontak dengan pemimpin-pemimpin buruh dari Djokja, Djakarta, Semarang, Bandung, Makassar dan lain-lain.

Achirnja rapat setudju membentuk suatu Panitya Persiapan dalam mana diminta duduk pemimpin-pemimpin buruh, akan tetapi setjara persoonlijk. Djadinja tidak sebagai wakil dari sala satu organisasi buruh.

Dalam pemilihn jang dilakukan, ternjata terpilih sebagai ketua, mr. Santoso Tohar, jang diberi kuasa untuk mengangkat pembantu-pembantunja sendiri.

Oleh mr. Santoso Tohar dipilih untuk mendjadi anggauta dari panitya tersebut, tuan Sumitro dan mr. The Siok Tjong.

Bila perlu, djumlah tersebut akan diperluas.

BOEROEH WANITA TAK MAOE KETINGAGLAN!

Beberapa waktu jang lalu dengan resmi telah didirikan bagian Wanita sebagai suatu bagian ,,setengah autonoom" dari Perserikatan Buruh Tionghoa, Surabaja.

Dalam pembentukan bagian itu, telah berhasil dibentuk suatu susunan pengurus sementara, jang bertjorak demikian

Ketua : Nj. Boen Lian Kiauw
Kt.muda: Nn. Kwee Giok Tjwie
Pen/Ben.: Nn. Tan Twan Nio
Hfd.com.: Nj. Go Tiauw Siang
Com.2 : Nn.2 Jap Tjwie Nio, Go Greetje, Louise Lwie.
Penasehat: Nj.2 The Siok Tjong, San Tjok Ke.

Pengurus tersebut telah terboekti sangat tepat disusunnja: meskipun baru dibentuk untuk waktu begitu pendek, mereka ternjata sudah suka gulung badju mereka, dan telah mengichtiarkan untuk memperluas sajap bagian Wanita itu.

Buruh Wanita dalam tempo pantjaroba sekarang ini tidak mau ketinggalan dari saudara2 lelakinja; mereka mulai jakin bahwa kedudukan dan nasib pekerdja perempuan pun memerlukan sangat perbaikan.

Dalam ichtiar memperluas sajap mereka, maka pengurus sementara dari bagian tersebut pada tanggal 2 3Oktober j.b.l. bertempat digedung P.B.T., Baliwerti 68, telah mengadakan suatu pertemuan-kontak dengan mengundang para pekerdja wanita di kantor-kantor dan toko-toko diseluruh Surabaja, pun tidak ketinggalan para anggauta wanita dari P.B.T. serta pengurus besar dari P.B.T. diundang.

Pertemuan tersebut, jang diramaikan dengan lagu-lagu jang merdu diperdengarkan oleh hawaiian band HCNH jang sudah begitu murah hati untuk membantu ichtiar jang mulia dari wanita-wanita P.B.T., dibuka pada djam 5 sore oleh ketua, njonja Boen Lian Kiauw.

Dalam pidato pembukaannja, njonja Boen berkata:

,,Adapun maksud dari rapat ini jalah:

a). beladjar kenal dengan P. B. T. tjabang WANITA, jang belum lama berselang telah dibentuk dengan resmi;

b). mempererat tali perhubungan antara sdr.2 anggauta perkumpulan dan

c). mendjelaskan tudjuan perserikatan kita kepada jang menaruh sympathie, sehingga memudahkan pada mereka untuk menentukan, apakah mereka mau turut atau tidak.

Untuk itu, baiklah disini saja berikan sedikit pendjelasan tentang positie pekerdja atau werknemer di Indonesia, perbedaan jang terdapat antara pekerdja di negeri lain, mitsalnja di Amerika, dan kita, serta sebab-sebabnja perbedaan-perbedaan ini.

Kebanjakan perkerdja di USA terikat oleh suatu contract dengan madjikannja atau werkgever. Dan contract2 tersebut seringkali disusun dengan parantaraan suatu serikat pekerdja, sehingga sang pekerdja memperoleh djaminan tjukup terhadap perubahan-perubahan mendadak atau tidak mendadak dalam lapangan-lapangan ekonomi dan sosial. Sang madjikan terikat untuk, sedapat-dapatnja memperketjil kesusahan-kesusahan para pekerdjanja dan diharuskan membitjarakan perselisihan-perselisihan jang timbul antaranja dan para pekerdjanja, dengan perutusan serikat pekerdja jang tersangkut.

Begitu djuga ketentuan sosial didjamin oleh suatu undang-tasnja situatie-situastie jang pekerdja, sehingga dapat dia- undang jang membantu sang sukar dan sulit.

Tentu sadja organisatie demikian membutuhkan zelfdiscipline dari sang pekerdja, jaitu pengertian terhadap sebab-sebab dan akibat-akibat dari perubahan-perubahan dalam rumah-tangga negara, dan djanganlah sekali-sekali memperotes atau mogok setjara membati-buta dan tidak beralasan teguh. Pemogokan kalau tiada lagi perundingan jang menulung dan kalau memang per-

Akan tetapi sebaliknja berumintaan adil.
saha setjara gotong-rojong untuk mentjapai suatu penjelesaian jang memuaskan segala fihak.

Seperti djuga halnja dalam perserikatan-perserikatan lain, disinipun terdapat anasir-anasir jang mogok atau menggunakan perlindungan jang diberikan perserikatannja untuk kepentingan sendiri, akan tetapi mereka ini adalah kebanjakan jang goblok, jang tidak bisa menghasilkan banjak, melainkan. melalui dan mengindjak atas punggung-punggung kawan-kawanja berdaja-upaja mentjapai suatu maksud jang tidak mungkin ditjapainja dengan tenaga atau energienja sendiri.

Begitu djuga suatu serikat pekerdja seringkali digunakan oleh perusuh-perusuh politik, untuk melaksanakan maksud-maksudnja jang gelap dan buruk. !

Haruslah awas dan selau siap waspada terhadap anasir-anasir demikian. Biar bagaimana djuga mereka ini harus ditolak dan didjahui. Oragnisatie sekerdja harus tetap tinggal sehat tidak menutup pintu bagi hantu jang disebut POLITIEK

Di Indonesia pada umumnja sang pekerdja kekurangan perasaan tanggung-djawab, dan sang i n d i v i d u lebih tampak dimuka, daripada mitsalnja di Amerika. Sebabnja jalah, bahwa karena di sini tidak terdapat gundukan-gundukan besar jang bekerdja dibawah satu orang madjikan.

Maka itu, kepandaian-kepandaian masing-masing pekerdja lebih mudah diketahui sang madjikan, dan seringkali djuga diberi upah lebih baik pula. Akan tetapi sebaliknja, disini tiada peraturan-peraturan jang mendjamin si pekerdja, kalau ia sakit, atau tertimpah hal-hal jang tidak terduga.

Dengan tak usah terlalu rewêl dan pretentieus, organisatie pekerdja haruslah pertama-tama ditudjukan kepada : perbaikan dan mendapatkan djaminan-djaminan jang dibutuhkan pekerdja.

Djanganlah kita harapkan, bahwa serikat sekerdja disini bisa mendjadi begitu kuat seperti di Amerika atau negeri-negeri lain, sebegitu djauh masih terdapat pekerdja-pekerdja jang belum insja akan kekuatan suatu werknemersbond atau serikat sekerdja, dan masih berlaku setjara individueel.

Sebab pepatah kata ;

Bersatoe kita tegoeh,
Bèrtjerai kita roentoeh.

Semua pekerdja hendaknja beragam dan berusaha untuk mendapatkan djaminan-djaminan jang lebih baik baginja, melalui saluran-saluran jang adil dan bukannja mau menang sendiri.

Suatu actie dari serikat sekerdja pun bisa bersifat destructief atau merusak, sebaliknja daripada constructief atau membangun, hal mana seringkali bisa dibuktikan di luar negêri, dan achirnja pukulan-pukulan itu djatuh kembali atas kepala mereka sendiri.

Sebagai penutup uraian ini hendak saja peringatkan, bahwa kita, pekerdja harus insjaf akan kepentingan positie kita".

SOBSI GIAT KUMBALI
Lapuran untuk congres W.F.T.U. di Peking

CONGRES SOBSI MEI 1950

Sobsi (Sarekat Organisasi Buruh Seluruh Indonesia) jang telah katjau organisatienja kerna akibat pemberontakan Madiun, sekarang telah giat kombali dan mulai menjusun organisatienja berangsur-angsur.

Pimpinannja jang tadinja terpetjah-petjah, sekarang telah diserahkan kombali kepada pusat jang lama, dan selama ini Sobsi berdjalan dengan pimpinan secretaris generaal, kerna ketuanja Harjono telah ditembak oleh T.N.I. di Solo.

Lima sarekat sekerdja dari perusahaan vital di Indonesia tetap tergabung didalamnja jaitoe: 1. Sarekat Buruh Angkutan Bermotor; 2. Sarekat Buruh Laut dan Pelabuan; 3. Sarekat Buruh Perkebunan; 4. Sarekat Buruh Kereta Api; 5. Sarekat Buruh Pertjetakan.

Organisatie Sobsi diseluruh Indonesia sekarang ini tetap dikemudikan dari Djokja.

Perobahan2 dalam gelanggang politick dunia sekarang dengan berdirinja Republik Kerajatan Tiongkok dibawah pimpinan Mao Che-tung, dianggap sebagai factor jang memberikan tenaga kekuatan bagi bergeraknja kombali organisatie buruh di Indonesia.

Dalam Congres Buruh Seluruh Indonesia di Bandung beberapa waktu jang lalu diperdengarkan suara jang keras sekali, tida menjetudjui didirikannja vakcentrale jang baru, kerna Sobsi sama sekali beloem dibubarkan. Tapi kerna anggapan-anggapan bahua Sobsi itu berhaluan communis sehingga susa sekali untuk dipertahankan kedudukannja di tengah-tengah pemerentahan jang sangat menganggap momok „communist" itu, maka achirnja congres telah mengambil keputusan membentuk pusat organisatie buruh sementara (O)rganisatie (B)uruh (S)eluruh (I)ndonesia jang masi akan ditetapkan dalam congres di bulan December jang akan datang.

Tapi perobahan politiek dunia jang tjepat sekarang ini, rupanja telah membawa perobahan pula dalam perdjoangan buruh di Indonesia, sehingga ada kemungkinan besar congres Obsi di bulan December tersebut tida dapat di langsungkan dan sementara itu ada harapan Sobsi akan diakuhi lagi sebagi pusat sarekat sekerdja di seluruh Indonesia.

Congres Sobsi Mei 1950.

Menurut anggaran dasar Sobsi, tiga taon sekali mengadakan congres. Congres pertama telah dilangsungkan di Malang dengan dikundjungi pula oleh wakil sarekat sekerdja dari luar negri.

Sekarang sedang digiatkan oesaha untuk mengadakan congres jang kedua jaitu dibulan Mei 1950.

Lima pertanjaan dari W. F. T. U.

Seperti diketahui Sobsi baru baru ini sudah menerima undangan dari W.F.T.U. untuk menghadliri congres W.F.T.U. jang akan diadakan di Peking Sekarang Sobsi sedang usahakan supaja bisa mengirimkan wakilnja kesana.

Berbarengan dengan itu, telah ditrimanja pula surat dari W.F.T.U. jang menanjakan tentang lima perkara mengenai perdjongan buruh di Indonesia jaitu :

1. Kekuatan membeli dari kaum buruh. (Pertanjaan ini disusun oleh W. F. T. U. sabelon diumumkannja devaluatie, tapi marika sudah tau djika devaluatie akan terdjadi, sehingga marika telah perhitungkan akibat apa jang bakal dialami oleh kaum buruh berkenahan dengan itu).

2. Keadaan perburuhan wanita.

3. Keadaan perburuhan pemuda.

4. Tentang keadaan pengangguran.

5. Minimumloon, jang berarti meliputi: makan, tempat tinggal, pakean, hiburan. waktu istirahat dan penambahan pengetahoean bagi kaum buruh.

W. F. T. U. meminta laporan kelima pertanjaan di atas, menanjakan pula program apa jg didjalankan sikap apa jang diambil oleh buruh di Indonesia atas kelima fatsal itu serta apa pula jang dibutuhkannja untuk melaksanakan kelima fatsal tersebut.

Sekarang Sobsi sedang menjusun dengan lengkap djawaban pertanjaan di atas dan akan dikirimkan kepada W. F. T.U. dalam congresnja di Peking nanti.

(S.P.)

PERTANDINGAN PING PONG LOKAAL

Sekedar untuk memperingati tjukup 1 tahun berdirinja bagian Ping Pong dari P. B. T. maka nanti pada tanggal 25 dan 26 Desember 1949 akan diselenggarakan pertandingan pertandingan lokaal.

Sama sekali akan dilakukan pertandingan - pertandingan untuk 3 kelas bagian lelaki dan untuk bagian wanita.

Buat itu dari beberapa pihak telah didjandjikan pemberian hadiah berupa beker dsb.

Maka diseruhkan, terutama kepada para penggemar bagian olah raga tersebut dari P.B.T. untuk lebih giat pula berlatih.

Keterangan keterangan lebih landjut akan menjusul.

BAGIAN PING PONG

untuk ketjantikan
POMADE
BEDAK
LA CONGA
POMADE
LA CONGA
FACE POWDER
Democratic Tone
LEE
LA CONGA PRODUCT

Druk. „ARCHIPEL" S'baja.